

Analisis Perbandingan Integrasi Data Antara BSI Mobile dengan Byond By BSI dalam Meningkatkan Kemudahan Transaksi Perbankan

Dwi Septianingrum^{1*}, Ansory Ramadhan², Ratna Hasibuan³, Nurbaiti⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

dwiseptianarum@gmail.com^{1*}, ansoryramadhan86@gmail.com², ratna071104@gmail.com³,
nurbaiti@uinsu.ac.id⁴

Korespondensi Penulis: dwiseptianarum@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the comparison of features and data integration between two mobile banking applications by Bank Syariah Indonesia, namely BSI Mobile and BYOND by BSI, in enhancing banking transaction convenience. The research method employed is descriptive qualitative through a literature review from various relevant sources. The results show that BYOND by BSI adopts a more modern data integration system using microservices architecture and open APIs, thus providing better transaction convenience and security compared to BSI Mobile, which still relies on a centralized system. Innovative features such as biometric authentication, QRIS, and a more intuitive user interface further enhance the digital banking experience for customers. However, BYOND by BSI still faces performance challenges, particularly in transaction speed, as the application experiences delays (lag) in several features that may reduce user comfort. The study concludes that BYOND by BSI is superior in facilitating banking transactions compared to BSI Mobile. It is recommended that future research be conducted using a quantitative approach to directly evaluate user experience in a more comprehensive manner.*

Keywords: BSI Mobile; BYOND by BSI; Data Integration; Mobile Banking; Transaction Convenience

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan fitur dan integrasi data antara dua aplikasi mobile banking dari Bank Syariah Indonesia, yaitu BSI Mobile dan BYOND by BSI, dalam meningkatkan kemudahan transaksi perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur dari berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BYOND by BSI memiliki sistem integrasi data yang lebih modern dengan menggunakan arsitektur microservices dan API terbuka, sehingga mampu memberikan kemudahan dan keamanan transaksi yang lebih baik dibandingkan BSI Mobile yang masih bergantung pada sistem terpusat. Fitur-fitur inovatif seperti autentikasi biometrik, QRIS, dan antarmuka pengguna yang lebih intuitif turut meningkatkan pengalaman digital nasabah. Namun demikian, BYOND by BSI masih menghadapi tantangan performa, khususnya dalam hal kecepatan transaksi karena aplikasi ini masih mengalami kelambatan (lag) pada beberapa fitur tertentu yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa BYOND by BSI lebih unggul dalam memudahkan transaksi dibandingkan BSI Mobile. Disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan secara kuantitatif untuk mengevaluasi pengalaman pengguna secara langsung dan lebih mendalam.

Kata Kunci: Beyond By Bsi; BSI Mobile; Digitalisasi Perbankan; Integrasi Data; Kemudahan Transaksi

1. PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah lanskap industri keuangan secara signifikan, memaksa lembaga keuangan, termasuk bank syariah, untuk beradaptasi dengan cepat. Digitalisasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan bagi bank syariah agar tetap relevan dan kompetitif di pasar yang semakin dinamis (Desky & Maulina, 2022). Transformasi digital dalam sistem informasi perbankan syariah memberikan kesempatan besar untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan akses ke layanan keuangan syariah, dan memenuhi tuntutan nasabah yang semakin cerdas. Dengan digitalisasi, perbankan syariah dapat memberikan layanan yang lebih

cepat, lebih mudah, dan lebih efisien kepada nasabah, yang semakin mengharapkan pengalaman yang canggih dalam bertransaksi keuangan (Nadhila & Nurbaiti, 2024)

Integrasi data menjadi aspek krusial dalam digitalisasi perbankan. Integrasi Data merupakan proses menggabungkan data dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan dapat diakses secara efisien. Dalam konteks pendidikan, Integrasi Data dapat membuat aplikasi, platform, dan sistem untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara efektif, sehingga terjangkau dalam mengefisiensikan operasional, pengambilan keputusan dengan adanya bukti, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Habibah, 2024). Integrasi data yang optimal memungkinkan layanan mobile banking berjalan dengan sinkronisasi informasi yang baik, meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat pemrosesan informasi, serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna.

Tanjung dan Nugraha (2022) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan layanan perbankan elektronik memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah. Hal ini juga sejalan dengan temuan Sinulingga (2021) yang mengungkapkan bahwa fasilitas mobile banking berkontribusi kuat terhadap tingkat kepuasan transaksi. Kemudahan akses, kecepatan proses, dan fleksibilitas waktu menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi positif dari nasabah. Latief dan Dirwan (2021) menekankan bahwa kemudahan dan kemanfaatan teknologi keuangan digital seperti e-wallet berperan penting dalam mendorong keputusan penggunaan uang digital, meskipun promosi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, Durman dan Wafa (2021) menemukan bahwa penggunaan dompet digital dan m-banking secara signifikan mempengaruhi kemudahan transaksi di kalangan mahasiswa, sedangkan kartu pembayaran elektronik cenderung tidak berpengaruh.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu institusi perbankan syariah terbesar di Indonesia terus berinovasi dalam menyediakan layanan digital, salah satunya melalui aplikasi mobile banking. Bank Syariah Indonesia (BSI) menyediakan layanan mobile banking, yaitu BSI Mobile yang telah lama beroperasi dan memiliki sistem yang terintegrasi dengan berbagai layanan perbankan syariah di Indonesia. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi, beribadah, dan berbagi dengan fitur yang beragam dalam satu aplikasi yang aman dan cepat (BSI, 2021). Namun, di balik kenyamanan dan efisiensi transaksi yang ditawarkan oleh aplikasi BSI Mobile, keterbatasan dalam fleksibilitas serta kecepatan sinkronisasi data masih menjadi tantangan bagi penggunanya. BSI telah meluncurkan Beyond by BSI sebagai pengganti BSI Mobile untuk memberikan layanan yang lebih baik, desain yang lebih modern dan fitur yang lebih lengkap. Beyond by BSI diharapkan mampu memberikan pengalaman perbankan digital yang lebih optimal bagi nasabah.

Beyond by BSI merupakan aplikasi mobile banking terbaru yang dikembangkan oleh Bank Syariah Indonesia untuk menggantikan BSI Mobile. Aplikasi ini dirancang dengan teknologi integrasi data yang lebih modern, mengusung sistem yang lebih responsif dan seamless untuk meningkatkan pengalaman perbankan digital bagi nasabah (Hakim, 2025). Dengan pendekatan yang lebih inovatif, Beyond by BSI diklaim mampu memberikan kecepatan transaksi yang lebih baik serta fleksibilitas dalam penggunaannya dibandingkan dengan BSI Mobile.

Meskipun terdapat berbagai inovasi dalam pengembangan aplikasi perbankan digital, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara spesifik menganalisis perbandingan integrasi data antara BSI Mobile dan Beyond by BSI, khususnya dalam kaitannya dengan kemudahan transaksi perbankan. Luthfiatussa'dyah (2023) menyoroti strategi optimalisasi digitalisasi produk perbankan pada BSI dan menemukan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi layanan serta memperluas pangsa pasar. Namun, belum ada kajian yang secara mendalam membandingkan efektivitas integrasi data dari kedua aplikasi ini dalam mendukung kemudahan transaksi perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji perbandingan perbedaan mekanisme integrasi data pada BSI Mobile dan Beyond by BSI serta menilai aplikasi mana yang lebih memudahkan dalam transaksi perbankan berdasarkan pengalaman pelanggan.

2. TINJAUAN TEORITIS

Digitalisasi Perbankan

Digitalisasi perbankan adalah suatu proses perubahan sistem layanan perbankan dari konvensional menuju layanan berbasis teknologi digital, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kecepatan pelayanan kepada nasabah (Harahap, 2023). Proses ini mencakup penggunaan platform digital seperti mobile banking, internet banking, dan teknologi finansial lainnya yang memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja dan di mana saja (Fitriani, 2022). Menurut Siregar dan Putri (2021), digitalisasi dalam sektor perbankan tidak hanya sebatas pengalihan transaksi ke media digital, tetapi juga mencakup integrasi data yang memungkinkan bank untuk memahami perilaku nasabah secara lebih mendalam. Ananda (2020) menambahkan bahwa digitalisasi menciptakan ekosistem layanan yang lebih responsif, adaptif, dan efisien, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data melalui teknologi big data. Namun demikian, Rahmawati (2023) menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi perbankan juga ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, keamanan data, dan literasi digital baik dari sisi penyedia layanan maupun nasabah.

Digitalisasi perbankan merujuk pada proses transformasi layanan perbankan tradisional menjadi layanan berbasis teknologi digital. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan transaksi bagi nasabah. Inovasi digital dalam perbankan syariah memberikan dampak positif terhadap perkembangan industri, terutama dalam peningkatan kenyamanan, kecepatan layanan, dan efektivitas distribusi produk. Namun demikian, perlindungan data nasabah dan penguatan literasi digital menjadi aspek penting yang harus diantisipasi oleh pelaku industri (Sakinah & Darman, 2024).

Mobile Banking

Mobile banking adalah layanan inovatif yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan melalui perangkat seluler seperti smartphone, memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam mengakses layanan keuangan tanpa harus mengunjungi kantor cabang fisik (Riswandi, 2023). Menurut Hutabarat, mobile banking merupakan fasilitas perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui perangkat komunikasi bergerak seperti handphone, dengan layanan yang hampir setara dengan ATM, kecuali untuk penarikan uang tunai (Hutabarat, 2023). Mobile Banking merupakan layanan perbankan untuk lebih mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dengan menggunakan perangkat mobile seperti handphone (Sahata & Nurazizah, 2022). Mobile banking adalah bagian dari transformasi digital sektor perbankan, di mana bank menyediakan aplikasi berbasis seluler agar nasabah dapat melakukan aktivitas finansial secara mandiri, fleksibel, dan cepat tanpa harus datang ke kantor cabang. Layanan ini mencakup berbagai fitur seperti transfer antarbank, pembayaran tagihan, top up e-wallet, hingga pengecekan saldo dan mutasi rekening. Penggunaan smartphone sebagai perangkat utama juga menunjukkan bahwa mobile banking telah menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat modern yang menginginkan kepraktisan (Kurnia & Fasa, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan mobile banking sebagai transaksi perbankan melalui media handphone, baik dalam bentuk aplikasi mobile banking maupun aplikasi bawaan operator seluler, yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai layanan perbankan secara digital (OJK, 2023).

Mobile banking adalah bentuk layanan perbankan berbasis aplikasi seluler yang memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan, seperti cek saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, hingga fitur-fitur keagamaan seperti zakat dan infaq. Mobile banking merupakan inovasi penting dalam perbankan digital yang memberikan kemudahan akses dan efisiensi transaksi bagi nasabah. Namun, dengan meningkatnya digitalisasi layanan

perbankan, perlindungan data pribadi nasabah menjadi aspek krusial yang harus memenuhi standar keamanan informasi dan kenyamanan pengguna (Suryadi & Nugroho, 2024). Aplikasi BSI Mobile dan Beyond by BSI merupakan bagian dari transformasi tersebut. BSI Mobile hadir lebih awal dan telah menjangkau jutaan nasabah di Indonesia. Namun, dengan munculnya Beyond by BSI yang dikembangkan menggunakan teknologi terbaru, terjadi peningkatan dalam hal integrasi sistem, user experience, dan efisiensi layanan.terintegrasi.

Integrasi Data

Integrasi data adalah proses teknis yang menggabungkan berbagai sumber data agar dapat digunakan secara terpadu dalam suatu sistem. Integrasi data adalah proses menghubungkan data antar dua bagian dari suatu sistem yang terjadi secara rutin untuk menyediakan data yang di butuhkan (Novitasari, 2023). Dalam dunia perbankan digital, integrasi data berfungsi untuk memastikan konsistensi dan sinkronisasi informasi antar sistem, sehingga mendukung kecepatan transaksi dan kenyamanan pengguna. integrasi data dipakai untuk mereplikasi data dari suatu sumber ke alat yang lain. Integrasi data mencakup prosedur untuk mengekstrak, merestrukturisasi, mengubah, dan memuat data, baik secara real-time maupun batch. Dalam dunia perbankan digital, integrasi data berfungsi untuk memastikan konsistensi dan sinkronisasi informasi antar sistem, sehingga mendukung kecepatan transaksi dan kenyamanan pengguna (Firdaus, 2023). Pengertian lain dari integrasi data adalah pendekatan strategis dalam menggabungkan database bersama-sama dan dapat mendukung kemampuan untuk bertukar informasi atau data secara langsung (Lesmana, 2023).

Kemudahan Transaksi Perbankan

Kemudahan transaksi dalam mobile banking sangat dipengaruhi oleh kualitas user interface (UI), kecepatan respon aplikasi, dan keandalan sistem integrasi data. Aplikasi Beyond by BSI dirancang dengan antarmuka yang lebih modern dan sistem backend yang lebih responsif. Menurut Hakim (2025), keunggulan aplikasi ini terletak pada efisiensi dan fleksibilitas layanan, sehingga mampu memberikan pengalaman digital yang lebih baik dibandingkan aplikasi pendahulunya. Faktor seperti waktu loading aplikasi, navigasi menu, personalisasi, serta fitur tambahan (seperti pengingat jadwal shalat dan kalkulator zakat) menjadi nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan loyalitas pengguna.

Layanan mobile banking memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening, pembayaran, dan pembelian, yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile (Irwansyah, 2023).

Mobile banking memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi keuangan harian dengan lebih mudah, cepat, dan efisien tanpa harus mengunjungi kantor bank, sehingga meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi (Hidayat, 2023).

Penggunaan mobile banking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan transaksi, karena mempermudah pengelolaan keuangan secara menyeluruh melalui akses 24 jam dan kemudahan berbagai jenis transaksi (Handayani, 2021). penggunaan mobile banking sangat berdampak positif bagi nasabah, ini bisa dilihat dari adanya perubahan perilaku nasabah. perubahan perilaku tersebut seperti yang awalnya nasabah harus melakukan transaksi melalui atm dan kantor cabang, kini nasabah hanya perlu melakukan transaksi digital (Sihombing, 2022). Hadirnya mobile banking memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan setiap transaksi yang diinginkan, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam layanan perbankan (Rahmawati, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data melalui studi literatur. Metode ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan integrasi data antara BSI Mobile dengan BYOND by BSI dalam meningkatkan kemudahan transaksi perbankan digital. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem dan fitur integrasi kedua aplikasi perbankan digital tersebut (Lumakto, 2021)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber studi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari studi literatur akan dianalisis menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis teks dari berbagai sumber studi literatur yang diperoleh untuk mengekstraksi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis isi akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam teks dari berbagai sumber studi literatur yang diperoleh. Tema-tema yang teridentifikasi kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, peneliti memastikan bahwa seluruh sumber literatur yang digunakan memiliki kualitas tinggi dan relevan dengan fokus kajian. Peneliti juga melakukan pengecekan silang terhadap informasi dari berbagai sumber untuk

menjamin keakuratan data. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip etika akademik, seperti menjaga kerahasiaan data, tidak melakukan plagiarisme, serta hanya menggunakan sumber yang legal dan tidak melanggar hak cipta (Saronto, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis studi literatur, ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang menjadi dasar dalam menganalisis perbandingan antara BSI Mobile dan BYOND by BSI. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menggambarkan kualitas layanan digital banking yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Temuan ini difokuskan pada: (1) Perbedaan fitur yang tersedia pada masing-masing aplikasi, (2) Integrasi data yang diterapkan, serta (3) Tingkat kemudahan transaksi yang dirasakan oleh pengguna.

Untuk memahami keunggulan dan kapabilitas BSI Mobile sebagai salah satu layanan digital banking syariah, penting untuk meninjau fitur-fitur utama yang ditawarkan oleh aplikasi ini. Berdasarkan hasil kajian literatur, BSI Mobile dirancang untuk menyediakan layanan perbankan yang lengkap dan mudah diakses oleh nasabah. Aplikasi ini mencakup berbagai fitur yang tidak hanya mendukung aktivitas transaksi keuangan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan spiritual dan sosial nasabah sebagai bentuk penerapan prinsip syariah. Adapun beberapa fitur utama yang tersedia pada BSI Mobile antara lain sebagai berikut:



Gambar 1 BSI Mobile display

Adapun beberapa fitur utama dalam aplikasi BSI Mobile :

a) Informasi Rekening (*Account Info*)

Fitur ini memungkinkan nasabah BSI untuk dengan mudah memverifikasi transaksi rekening. Nasabah dapat melihat informasi saldo rekening, daftar transfer, dan informasi portofolio.

b) Transfer

Fitur ini memudahkan nasabah untuk mengirim uang ke Bank BSI atau bank lain melalui beberapa menu seperti BI Fast, Proxy, Online, dan SKN kapan saja selama 24 jam.

c) Pembayaran (*Payment*)

BSI Mobile dapat memenuhi kebutuhan harian dan bulanan nasabah seperti pembayaran Telepon/HP/Telkom, Akademik, Kelembagaan, Tiket, Asuransi, Internet/TV Kabel, E-Commerce, Sedekah – ziswaf, BPJS, Haji dan Umrah, tagihan Pendapatan Negara (MPN), PDAM, Samsat Digital Nasional (SIGNAL), Multi Pembayaran, Perusahaan Gas Negara (PGN), Kartu Hasanah, Halal Indonesia, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), serta Thru Bills.

d) Pembelian (*Purchase*)

BSI Mobile memudahkan pembelian kebutuhan harian seperti Voucher HP, PLN Prabayar, E-Money, Paket Data, Top Up, Video & Musik Streaming, Aqiqah, SBN, Kartu Debit OTP, dan Voucher Google Pay.

e) Layanan Islami (*Islamic Services*)

Fitur ini menawarkan layanan komersial dan juga layanan ibadah seperti pengingat waktu salat, bacaan Juz Amma, Asmaul Husna, Hikmah, dan Kalkulator Qurban.

f) Berbagi Ziswaf (*Sharing Ziswaf*)

Fitur ini menghubungkan nasabah untuk berbagi dengan sesama melalui menu Wakaf, Donasi Anak Yatim, Berbagi Sahur dan Buka Puasa, Zakat Fitrah, Bantuan Kemanusiaan (Palestina), Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Bantuan Dai Tangguh ke Daerah Terpencil, Pendidikan Hafidz Qur'an, Sedekah Qur'an untuk Orang Tua, Fidyah, dan Kalkulator Zakat.

g) E-mas

Fitur ini memudahkan nasabah membeli emas secara elektronik dalam bentuk rupiah atau gram, dengan pembelian minimal 0,05 gram dan maksimal Rp100 juta per hari. Nasabah juga bisa mengajukan pembiayaan gadai emas melalui aplikasi dan menu simulasi gadai emas.

h) Tarik Tunai (*Cash Withdrawal*)

Dengan fitur ini, nasabah tidak perlu lagi menggunakan kartu ATM untuk menarik uang tunai. Penarikan dapat dilakukan mulai dari Rp50.000 hingga Rp500.000 per hari.

i) Buka Rekening (*Open an Account*)

BSI Mobile kini memungkinkan pembukaan rekening secara online seperti Tabungan Easy Mudharabah, Tabungan Easy Wadiah, dan Tabungan Mabruur. Proses pembukaan memerlukan foto selfie dan dokumen seperti foto KTP dan NPWP.

j) Isi Ulang Dompot Digital (*Top Up E-Wallet*)

Melalui fitur ini, nasabah dapat melakukan top up saldo untuk E-Money, LinkAja, GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, dan Pospay.

k) E-Commerce

Fitur yang menampilkan berbagai merchant untuk kebutuhan nasabah seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Doku, Bhinneka, dan Blibli.

l) Pembiayaan (*Financing*)

BSI Mobile kini menyediakan fitur pembiayaan online untuk nasabah seperti pembiayaan mitra dan pembiayaan mobil BSI Auto (Nasution, 2024)

Sebagai pengembangan dari layanan digital sebelumnya, BYOND by BSI hadir dengan pendekatan yang lebih modern dan terintegrasi. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman perbankan digital yang lebih personal, intuitif, dan sesuai dengan gaya hidup digital masyarakat saat ini. Berdasarkan hasil kajian literatur, BYOND by BSI tidak hanya menawarkan fitur-fitur perbankan dasar, tetapi juga memperkenalkan berbagai inovasi yang mendukung kemudahan akses, keamanan data, serta kenyamanan dalam bertransaksi. Beberapa fitur utama yang dihadirkan oleh BYOND by BSI dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 Byond by Bsi display

Adapun beberapa fitur dalam Byond By Bsi :

a) Informasi dan fitur tambahan

Yang dimana dalam fitur terbaru terdapat informasi saldo rekening, portofolio, blokir kartu, e-commerce, layanan islami ziswaf, jadwal sholat, transfer terjadwal, promo produk BSI, sosial media BSI, kotak masuk, lokasi kantor cabang & ATM hingga informasi mengenai aplikasi Byond.

b) Transfer dana

Transaksi pemindahbukuan dimulai dari sesama rekening BSI atau pemindahbukuan dari rekening BSI kepada rekening bank lain.

c) Pembayaran

Pembayaran berbagai jenis tagihan seperti pembayaran PDAM, BPJS, angsuran, asuransi, tiket dan masih banyak lagi.

d) Pembelian

Pembelian berbagai jenis transaksi seperti pembelian produk BSI Griya untuk pembiayaan membeli rumah, ruko atau bahkan apartemen.

e) BSI Call

Fasilitas yang dapat terhubung langsung dengan layanan BSI Call 14040 guna melayani nasabah untuk bantuan produk dan layanan, pengaduan pemegang kartu yang terkait dengan transaksi keuangan dan lain sebagainya.

f) Buka rekening dan deposito

Yang dimana hal tersebut memudahkan nasabah dalam membuka rekening secara online melalui aplikasi BYOND. Bukan hanya itu, nasabah juga bisa melakukan pembukaan deposito jika mereka berminat dengan dilakukan secara online. Nantinya, sesudah daftar di dalam online mengkonfirmasi ke cabang terdekat sehingga bisa menghemat waktu dan tenaga nasabah tanpa perlu harus antre atau lama berada di bank.

g) Top up e-wallet

Fitur transaksi informasi saldo, top up saldo, pulsa & paket data, LinkAja, layanan syariah, GoPay, Paytren, OVO bahkan melakukan update saldo E-Money.

h) QRIS

Fasilitas yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan menggunakan kode QR QRIS, dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.

i) Penarikan tunai tanpa kartu (cardless withdrawal)

Fasilitas yang digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi penarikan tanpa menggunakan kartu BSI Debit pada mesin ATM, hanya dengan menggunakan handphone atau pada outlet merchant yang telah bekerja sama dengan baik (Aini, 2025)

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan layanan digital banking di Bank Syariah Indonesia, penting untuk meninjau secara langsung perbandingan fitur yang ditawarkan oleh dua aplikasinya, yaitu BSI Mobile dan BYOND by

BSI. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing aplikasi, serta melihat sejauh mana inovasi dan peningkatan yang dilakukan oleh BSI dalam menjawab kebutuhan nasabah di era digital. Adapun tabel berikut menyajikan perbedaan fitur utama yang terdapat pada kedua aplikasi tersebut:

Perbedaan Menu *Mobile Banking* – *SuperApp*

Tabel 1. Perbedaan Menu Mobile Banking dan SuperApp

Mobile Banking	SuperApp Byond
Verifikasi Mobile Banking (FR)	Verifikasi reservasi SuperApp
Pendaftaran Mobile Banking	Perubahan Status SuperApp <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penutupan akun SuperApp ✓ Blokir akun SuperApp ✓ Buka Blokir akun SuperApp ✓ Unfreeze akun ✓ Perubahan limit SuperApp ✓ Perubahan email SuperApp
Perubahan Status Mobile Banking <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penutupan Akun Mobile Banking ✓ Blokir PIN Mobile Banking ✓ Buka Blokir PIN Mobile Banking ✓ Perubahan Limit Mobile Banking ✓ Kirim Ulang Kode Reservasi 	
Daftar Permohonan Mobile Banking	Daftar Permohonan SuperApp

Perbandingan Fitur BSI Mobile dan Byond By Bsi

Tabel 2. Perbandingan Fitur BSI Mobile dan Byond by Bsi

FITUR	BSI Mobile	Byond By Bsi
Tampilan antarmuka	Sederhana	Modern, lebih intuitif
Kecepatan transaksi	Cenderung lambat saat beban tinggi	lebih cepat dan stabil
Fitur baru	Terbatas	Budget planner, Qris, investasi
Keamanan	Autentikasi dasar	Autentikasi Biometric
Kenyamanan Pengguna	Kurang optimal	lebih baik, ramah pengguna baru

Pada periode sebelumnya, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mengandalkan aplikasi BSI Mobile sebagai sarana utama untuk memfasilitasi transaksi digital nasabah. Meskipun aplikasi ini cukup efektif dalam memberikan kemudahan bertransaksi, terdapat beberapa keterbatasan yang dirasakan oleh pengguna.

- 1) Tampilan antarmuka aplikasi dinilai terlalu padat. Meskipun secara visual BSI Mobile sudah mengusung ikon dan font yang dinamis, banyaknya fitur yang ditampilkan secara berjajar membuat navigasi menjadi kurang intuitif. Akan lebih efisien apabila fitur-fitur tersebut dikelompokkan dalam menu dan submenu. Dalam hal ini, antarmuka BSI Mobile masih dianggap kalah sederhana dan user-friendly dibandingkan aplikasi lain seperti Bank Jago.

- 2) BSI Mobile masih memberlakukan biaya administrasi yang serupa dengan layanan perbankan konvensional, seperti biaya admin bulanan, biaya transfer, minimum setoran awal, dan saldo minimum yang harus mengendap. Hal ini masih bisa dimaklumi mengingat BSI Mobile merupakan bagian dari bank fisik yang menjalankan layanan digital, bukan bank digital murni.
- 3) Proses verifikasi untuk pembukaan rekening masih mengandalkan video call, yang dapat menyulitkan calon nasabah terutama jika koneksi internet tidak stabil atau memadai (Imam, 2025).

Integrasi data merupakan aspek krusial dalam pengembangan layanan digital perbankan yang efisien dan berkelanjutan. Dalam konteks Bank Syariah Indonesia, baik BSI Mobile maupun BYOND by BSI dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah melalui sistem integrasi yang mendukung kelancaran transaksi serta pengolahan data secara aman dan cepat. Berdasarkan hasil kajian literatur, terlihat adanya perbedaan mendasar dalam pendekatan integrasi data yang diterapkan pada kedua aplikasi ini. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis terkait sistem integrasi data yang digunakan dalam BSI Mobile sebagai aplikasi generasi awal, serta BYOND by BSI sebagai superapp terbaru yang menghadirkan pembaruan signifikan dalam hal fleksibilitas, keamanan, dan kapabilitas personalisasi layanan.

BSI Mobile merupakan aplikasi mobile banking yang dikembangkan oleh Bank Syariah Indonesia untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi perbankan digital nasabah. Dari sisi teknis, integrasi data pada BSI Mobile masih menggunakan pendekatan terpusat (*centralized integration*), di mana semua proses transaksi, pembaruan data, dan layanan digital bergantung pada sistem inti perbankan (*core banking system*) yang menjadi pusat konsolidasi data.

Dalam sistem ini, data nasabah, transaksi, dan fitur layanan seperti transfer dana, pembayaran, top-up, serta informasi rekening, semuanya disimpan dan diproses di server pusat milik bank. Aplikasi BSI Mobile berperan sebagai antarmuka (*interface*) yang mengakses data secara langsung dari server, bukan menyimpan atau mengolah data secara mandiri. Hal ini membuat pengalaman pengguna bersifat *real-time* namun terbatas, karena data tidak dimanfaatkan secara fleksibel untuk analitik lanjutan atau rekomendasi layanan berbasis personalisasi (Surahmah, 2024)

Salah satu kekurangan dari integrasi ini adalah ketergantungan tinggi pada sistem *core banking*, yang menyebabkan keterbatasan dalam fleksibilitas dan skalabilitas layanan. Selain itu, BSI Mobile juga belum sepenuhnya mendukung integrasi terbuka seperti penggunaan API

(Application Programming Interface) secara luas, yang menjadi ciri utama sistem open banking.

Sebagai penyempurnaan dari BSI Mobile, aplikasi BYOND by BSI mengadopsi arsitektur digital berbasis microservices dan integrasi API (Application Programming Interface). Pendekatan ini memungkinkan pertukaran data secara real-time antar berbagai sistem dan layanan pendukung, serta mendukung pengembangan ekosistem digital yang lebih luas (Bank Syariah Indonesia, 2024).

Dalam upaya meningkatkan personalisasi layanan, BYOND by BSI memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Hal ini memungkinkan aplikasi untuk menganalisis data historis transaksi nasabah, sehingga dapat memberikan penawaran produk yang lebih relevan dan meningkatkan loyalitas nasabah (ANTARA News, 2024).

Dari sisi keamanan, BYOND by BSI dilengkapi dengan berbagai lapisan perlindungan, termasuk penggunaan fraud detection system (FDS) untuk mendeteksi transaksi mencurigakan dan hardware security module (HSM) untuk melindungi data sensitif. Setiap fitur dalam aplikasi ini juga diuji melalui berbagai tahap uji penetrasi untuk memastikan keamanan sistem (FIN.CO.ID, 2024)

Dengan demikian, integrasi data pada BYOND by BSI tidak hanya terhubung dengan sistem inti perbankan, tetapi juga mendukung pengembangan ekosistem digital seperti e-wallet, marketplace, hingga potensi koneksi ke fintech. Hal ini sejalan dengan tren integrasi data berbasis platform terbuka (open banking) yang memungkinkan interoperabilitas sistem dan inovasi layanan keuangan.

Sistem integrasi yang digunakan dalam BSI Mobile efektif untuk memenuhi kebutuhan transaksi dasar, namun belum mampu menjawab ekspektasi nasabah terhadap layanan digital yang cerdas, adaptif, dan personal. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi dengan sistem integrasi data yang lebih modern menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah (Nasution, 2024)

Melalui studi literatur, telah dilakukan perbandingan terkait fitur dan integrasi data yang dihadirkan oleh masing-masing aplikasi dalam meningkatkan kemudahan bertransaksi bagi nasabah Bank Syariah Indonesia.

BYOND by BSI menawarkan kemudahan transaksi yang lebih optimal dibandingkan dengan BSI Mobile, terutama dari sisi antarmuka pengguna yang lebih sederhana dan proses transaksi yang lebih cepat melalui integrasi teknologi microservices. Penggunaan fitur-fitur inovatif seperti biometrik dan pembayaran tanpa kontak juga mempercepat dan mempermudah proses transaksi nasabah. Selain itu, BYOND by BSI memberikan pengalaman transaksi yang

lebih adaptif dengan dukungan real-time processing dan notifikasi instan, sehingga nasabah dapat mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja tanpa hambatan. Hal ini kontras dengan BSI Mobile yang masih menggunakan model integrasi data terpusat yang cenderung lebih lambat dalam memproses transaksi kompleks (A'yun & Ulfah, 2025)

Meskipun BSI Mobile masih memiliki peranan penting dalam menyediakan layanan dasar perbankan digital, fitur-fitur transaksi pada BYOND by BSI lebih lengkap dan terintegrasi dengan ekosistem digital lainnya seperti e-wallet dan marketplace, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan kenyamanan nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi. Meskipun demikian, beberapa studi juga mencatat bahwa BYOND by BSI masih perlu meningkatkan kecepatan transaksi karena aplikasi tersebut masih mengalami kelambatan (lag) pada beberapa fitur tertentu, yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna dalam bertransaksi secara real-time (Putra, ST2023)

Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa BYOND by BSI secara signifikan mampu meningkatkan kemudahan transaksi dibandingkan BSI Mobile melalui penerapan teknologi yang lebih mutakhir dan pendekatan user-centric yang lebih baik, meskipun peningkatan performa terutama pada kecepatan transaksi masih menjadi aspek penting yang perlu diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara BSI Mobile dan BYOND by BSI dalam beberapa aspek penting, yaitu fitur aplikasi, integrasi data, dan kemudahan transaksi.

Dari segi fitur, BYOND by BSI menawarkan berbagai keunggulan seperti antarmuka yang lebih modern, fitur QRIS, pembayaran tanpa kontak (contactless payment), dan personalisasi layanan berbasis kecerdasan buatan (AI). Sementara itu, BSI Mobile cenderung memiliki antarmuka yang lebih sederhana dengan fitur yang lebih terbatas.

Dalam hal integrasi data, BSI Mobile menggunakan pendekatan terpusat (centralized integration) yang bergantung pada sistem core banking, sehingga lebih rentan terhadap keterbatasan fleksibilitas dan kecepatan sinkronisasi data. Sebaliknya, BYOND by BSI menggunakan arsitektur microservices dan API terbuka yang memungkinkan pertukaran data secara real-time antar sistem, meningkatkan kecepatan dan keamanan transaksi.

Kemudahan transaksi juga menjadi keunggulan utama BYOND by BSI dibandingkan BSI Mobile. BYOND by BSI memberikan pengalaman transaksi yang lebih mudah dan aman, dengan dukungan fitur-fitur inovatif seperti autentikasi biometrik dan notifikasi real-time, yang

tidak dimiliki oleh BSI Mobile. Namun BYOND by BSI masih perlu meningkatkan kecepatan transaksi karena aplikasi tersebut masih mengalami kelambatan (lag) pada beberapa fitur tertentu, yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna dalam bertransaksi.

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk terus meningkatkan kapabilitas digital melalui pengembangan fitur-fitur inovatif, peningkatan keamanan data, dan pengoptimalan pengalaman pengguna. Dari sisi teoritis, penelitian ini menambah wawasan tentang pengaruh integrasi data dalam meningkatkan kualitas layanan digital perbankan syariah.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terbatas pada analisis literatur tanpa melakukan survei langsung kepada pengguna BSI Mobile dan BYOND by BSI. Penelitian ini juga tidak mengukur tingkat kepuasan pengguna secara kuantitatif. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian kuantitatif melalui survei atau wawancara kepada pengguna kedua aplikasi, menggali faktor lain selain kemudahan transaksi, seperti keamanan data, pengalaman pengguna, dan keberlanjutan layanan digital, sehingga diperoleh data yang lebih mendalam dan representatif mengenai pengalaman dan kepuasan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, F., & Ulfah, N. (2025). Pengaruh teknologi microservices terhadap kecepatan transaksi mobile banking. *Jurnal Inovasi Digital Syariah*, 3(1).
- Aini, R. (2025). Fitur-fitur layanan inovatif dalam aplikasi Beyond by BSI. *Jurnal Sistem Informasi Islam*.
- Ananda, R. (2020). Digitalisasi dalam sistem perbankan syariah. *Jurnal Manajemen Syariah*, 12(1).
- Bank Syariah Indonesia. (2021). *Buku panduan BSI Mobile*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Teknologi API dan AI dalam layanan perbankan syariah: Laporan resmi inovasi digital*.

- Desky, H., & Maulina, S. (2022). Digitalisasi perbankan syariah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Keuangan Syariah*, 18(3).
- Durman, H., & Wafa, M. (2021). Pengaruh dompet digital terhadap kemudahan transaksi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(2).
- Firdaus, F. (2023). Integrasi data dalam perbankan digital. *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(4).
- Fitriani, L. (2022). Transformasi digital layanan perbankan: Studi kasus Bank Syariah. *Jurnal Teknologi dan Keuangan Syariah*, 6(2).
- Habibah, R. (2024). Implementasi integrasi data dalam sistem perbankan. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1).
- Handayani, S. (2021). Penggunaan mobile banking dalam transaksi perbankan. *Jurnal Perbankan Digital*, 8(3).
- Harahap, Z. (2023). Transformasi digital dalam sistem perbankan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 13(2).
- Hidayat, M. (2023). Pengaruh mobile banking terhadap kemudahan transaksi. *Jurnal Manajemen Perbankan*, 9(2).
- Hutabarat, S. (2023). Perkembangan mobile banking di era digital. *Jurnal Sistem Keuangan*, 3(2).
- Imam, M. (2025). Analisis efektivitas BSI Mobile dan BYOND by BSI. *Jurnal Teknologi Finansial*, 14(1).
- Kurnia, A., & Fasa, R. (2024). Penggunaan mobile banking di era digital. *Jurnal Keuangan Digital*, 10(2).
- Latief, A., & Dirwan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan e-wallet. *Jurnal Keuangan Digital*, 9(1).
- Luthfiatussa'dyah, R. (2023). Strategi optimalisasi digitalisasi produk perbankan. *Jurnal Manajemen Syariah*, 11(3).
- Mhd Lukmanur Hakim. (2025). Analisis integrasi data pada aplikasi BYOND by BSI. *Jurnal Teknologi Informasi*, 19(2).
- Nadhila, F., & Nurbaiti, N. (2024). Digitalisasi layanan perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 17(1).
- Nasution, A. (2024). Analisis efisiensi penggunaan aplikasi BSI Mobile. *Jurnal Manajemen Digital*, 15(2).
- Novitasari, E. (2023). Peran integrasi data dalam sistem perbankan digital. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(4).
- OJK. (2023). Pedoman mobile banking di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.

- Putra, A. (2023). Perbandingan kemudahan transaksi mobile banking. *Jurnal Teknologi Finansial*, 10(2).
- Rahmawati, A. (2023). Infrastruktur dan literasi sebagai kunci sukses digitalisasi perbankan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(3).
- Sakinah, R., & Darman, M. (2024). Keamanan data dalam layanan digital perbankan. *Jurnal Sistem Keamanan Informasi*, 10(3).
- Saronto, A. (2023). Validitas data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metode Penelitian*, 9(1).
- Sinulingga, S. (2021). Kepuasan pengguna mobile banking. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2).
- Siregar, A., & Putri, N. (2021). Digitalisasi dalam sektor perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(3).
- Surahmah, L. (2024). Sistem integrasi data mobile banking. *Jurnal Teknologi Informasi*, 17(1).
- Tanjung, A., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh kemudahan penggunaan layanan mobile banking. *Jurnal Ekonomi Digital*, 15(3).